JURNAL PELAYANAN PUBLIK
ISSN : 3063-3281
Vol. 3, No. 4, 2026

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA PAJUKUNGAN HILIR KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Noor Reda[1], Irza Setiawan[2], Barkatullah[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: noorreda142@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan sampah rumah tangga terus mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Namun, pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Pajukungan Hilir, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara masih belum terlaksana secara optimal. Kondisi ini ditunjukkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang dan memilah sampah, terbatasnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah, serta belum memadainya sarana dan prasarana pendukung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian dipilih melalui teknik *purposive sampling* sebanyak 14 orang yang terdiri atas perangkat desa, petugas pengangkut sampah, dan masyarakat. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga masih kurang baik, yang dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas, belum tersedianya Tempat Penampungan Sementara (TPS), belum diterapkannya pemilahan sampah organik dan anorganik, berkurangnya frekuensi pengangkutan sampah akibat keterbatasan anggaran, serta masih adanya kebiasaan masyarakat membuang atau membakar sampah secara mandiri. Oleh karena itu, pemerintah desa disarankan untuk meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai pengelolaan sampah berbasis 3R, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, membangun TPS, serta mengoptimalkan jadwal pengangkutan sampah guna meningkatkan partisipasi masyarakat dan mewujudkan lingkungan desa yang bersih dan sehat.

Kata Kunci: Partisipasi, Masyarkat, Pengelolaan Sampah

ABSTRACT

The problem of household waste continues to increase along with population growth and changes in community consumption patterns. However, household waste management in Pajukungan Hilir Village, Babirik District, Hulu Sungai Utara Regency is still not optimally implemented. This condition is indicated by low public awareness in disposing and sorting waste, limited community involvement in waste management activities, and inadequate supporting facilities and infrastructure. This study aims to analyze community participation in household waste management and identify factors that influence it. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Research informants were selected through a purposive sampling technique of 14 people consisting of village officials, waste collectors, and community members. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that community participation in household waste management is still inadequate, which is influenced by limited facilities, the lack of Temporary Storage Sites (TPS), the lack of implementation of organic and inorganic waste separation, reduced frequency of waste collection due to budget constraints, and the continued habit of people disposing or burning waste independently. Therefore, village governments are advised to increase outreach and education regarding 3R-based waste management, provide adequate facilities and infrastructure, build waste disposal sites (TPS), and optimize waste collection schedules to increase community participation and create a clean and healthy village environment.

Keywords: *Participation, Community, Waste Management*

PENDAHULUAN

Persoalan degradasi lingkungan tetap menjadi salah satu tantangan global yang krusial bagi banyak negara saat ini, tak terkecuali Indonesia. Dari sekian banyak problem lingkungan, lonjakan volume limbah domestik yang diproduksi lewat rutinitas harian warga menjadi salah satu tren yang terus mencemaskan. Fenomena pembengkakan jumlah warga, perluasan area hunian, pergeseran gaya hidup konsumtif, serta eskalasi dinamika sosial-ekonomi memicu penimbunan limbah padat yang terus berlipat ganda dari hari ke hari. Urusan limbah rumah tangga ini sejatinya berkelindan erat dengan eksistensi manusia karena dinamikanya terpampang nyata di sekitar kita, baik pada ranah personal maupun ruang publik (Nurmaisyah & Susilawati, 2022). Secara definisi, sampah merupakan sisa material padat hasil sisa konversi aktivitas manusia yang sudah kehilangan fungsi maupun nilai ekonomis bagi pemiliknya, sehingga disingkirkan lewat mekanisme yang memenuhi standar higienis. Batasan istilah ini secara tegas mengecualikan segala bentuk ekskresi biologis dari tubuh manusia. Krisis tata kelola limbah padat ini menuntut urgensi penanganan dari seluruh pemangku kepentingan, mengingat pasokan sampah yang meluap berjalan lurus dengan laju demografi. Di Indonesia, kompleksitas isu ini diperparah oleh naiknya taraf kesejahteraan yang sayangnya tidak dibarengi dengan pemahaman kolektif yang memadai seputar manajemen pembuangan. Minimnya kesadaran warga dalam menjaga sanitasi publik seperti tindakan membuang limbah sembarangan serta rendahnya andil dalam program daur ulang menjadi stimulus negatif yang memperkeruh situasi (Akbar et al., 2021). Apabila kondisi karut-marut ini dibiarkan tanpa adanya sistem intervensi yang representatif, dampaknya akan memicu kerusakan ekosistem tanah, air, dan udara, memicu wabah penyakit, serta mengancam kenyamanan hidup bersama. Oleh sebab itu, urusan ini bukan lagi menjadi domain pemerintah semata, melainkan butuh sinergi kolektif demi mewujudkan kawasan yang bersih, higienis, dan berkelanjutan. Prinsip ini selaras dengan spirit Regulasi Nasional (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah) yang mengamanatkan bahwa penanganan limbah wajib diaplikasikan secara terstruktur, menyeluruh, kontinu, serta menempatkan warga sebagai aktor aktif di setiap fasenya.

Pada otoritas Kabupaten Hulu Sungai Utara merilis Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah sebagai rujukan formal dalam mengorganisasi manajemen kebersihan di wilayah administratifnya. Aturan ini dirancang untuk menciptakan tata ruang yang asri sekaligus mendongkrak status kesehatan publik. Kendati demikian, operasionalisasi kebijakan ini di lapangan masih membentur dinding tebal, utamanya pada klaster pedesaan. Minimnya sarana pendukung, jangkauan layanan kebersihan yang belum merata, serta pasifnya keterlibatan warga menjadi variabel utama yang membuat implementasi regulasi ini belum berjalan optimal.

Desa Pajukungan Hilir yang terletak di wilayah Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, menjadi salah satu potret daerah yang masih ada permasalahan dalam mengatasi problem limbah domestik. Realitasnya menunjukkan betapa rendahnya kepedulian warga untuk menempatkan sampah pada wadah yang semestinya, ditambah lagi dengan minimnya atensi mereka terhadap agenda kerja bakti, pemilahan jenis limbah, maupun inisiatif reduksi sampah secara mandiri. Di sisi lain, kelangkaan infrastruktur fisik, kekurangan bak sampah khususnya ketiadaan Tempat Penampungan Sementara (TPS), memicu penumpukan limbah padat di sekitar pemukiman warga. Dampak buruk dari kondisi ini adalah ancaman pencemaran ekologis yang masif serta penurunan estetika lingkungan hidup. Maka dari itu, menggalang kontribusi aktif warga menjadi kunci determinan dalam menyukseskan tata kelola limbah domestik di skala desa. Bertolak dari latar belakang tersebut, studi ini diorientasikan untuk membedah potret partisipasi publik dalam manajemen limbah rumah tangga di Desa Pajukungan Hilir, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu

Sungai Utara, sekaligus memetakan berbagai variabel yang mengintervensi dinamika kontribusi tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan di Desa Pajukungan Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara Ditemukan beberapa fenomena masalah berdasarkan hasil pengamatan yaitu, Pertama tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah masih relatif rendah, yang ditunjukkan oleh masih adanya kebiasaan membuang sampah di tepi jalan maupun ke sungai. Kedua partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong, pemilahan sampah, serta pengelolaan sampah secara mandiri belum berjalan secara optimal. Ketiga keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya belum tersedianya Tempat Penampungan Sementara (TPS), mengakibatkan sampah sering menumpuk di sekitar kawasan permukiman sebelum dilakukan pengangkutan oleh petugas. Berbagai kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Pajukungan Hilir masih kurang baik sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah yang lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Pajukungan Hilir, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara serta menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan di bidang Administrasi Publik, khususnya yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Selain memberikan kontribusi secara akademis, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Desa Pajukungan Hilir dan instansi terkait dalam merumuskan kebijakan maupun strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, sehingga pengelolaan sampah rumah tangga dapat dilaksanakan secara optimal, berkelanjutan, dan berorientasi pada kelestarian lingkungan.

Penelitian terdahulu Prissando dan Ambulanto (2021) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Kediri tergolong cukup baik, namun masih ditemukan sebagian masyarakat yang membuang sampah sembarangan serta belum memahami pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik.(Prissando & Tri, 2021) Sementara itu, penelitian (Safitri, 2024) mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Amuntai Selatan juga berada pada kategori cukup baik karena didukung oleh penyediaan fasilitas dan anggaran desa. Meskipun demikian, penelitian tersebut masih menemukan berbagai kendala berupa rendahnya kesadaran masyarakat, kurang optimalnya sosialisasi, serta belum maksimalnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan maupun pelaksanaan program pengelolaan sampah Hasil-hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, serta karakteristik masing-masing wilayah sehingga temuan di suatu daerah belum tentu dapat menggambarkan kondisi di daerah lain. Dengan demikian, masih diperlukan penelitian pada lokasi yang memiliki karakteristik berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji serta menggambarkan secara mendalam partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Pajukungan Hilir, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang terjadi berdasarkan fakta dan kondisi di lapangan (Sukmadinata dalam (Wekke, 2019)). Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan

penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sebanyak 14 orang yang meliputi perangkat desa, petugas pengangkut sampah, serta masyarakat yang dinilai memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam aktivitas pengelolaan sampah. Menurut Sugiyono (2018), purposive sampling merupakan teknik pemilihan informan yang didasarkan pada pertimbangan tertentu agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Analisis penelitian berpedoman pada teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Slamet (dalam Sri Handini, 2019:32), yang mencakup tiga aspek utama, yaitu kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi, kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016:246–253). Untuk menjamin validitas temuan penelitian, dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi, peningkatan ketekunan, perpanjangan waktu pengamatan, analisis kasus negatif, pemanfaatan bahan referensi, dan pelaksanaan member check (Sugiyono, 2016).

PEMBAHASAN

A. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Pajukungan Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengellaan sampah Rumah Tangga Di Desa Pajukungan Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara dianalisis dengan mengacu pada beberapa indikator yan dikemukakan oleh Slamet (Sri Handini, 2019:32) yaitu :

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi

Kesempatan untuk berpartisipasi merupakan kondisi yang diberikan kepada masyarakat agar dapat terlibat dalam suatu kegiatan atau program. Kesempatan tersebut dapat diwujudkan melalui ketersediaan fasilitas yang mendukung, seperti tempat sampah, sarana pengangkutan, maupun infrastruktur lainnya, serta ketersediaan layanan berupa pelayanan pengangkutan sampah, penyuluhan, sosialisasi, dan pendampingan dari pemerintah atau pihak terkait.

a. Ketersediaan Fasilitas

Partisipasi warga dalam mengurus limbah domestik sangat dipengaruhi oleh hadirnya sarana dan prasarana yang menunjang. Ketika infrastruktur pendukung tersedia secara representatif, publik akan lebih terbantu untuk memilah serta menyingkirkan limbah mereka. Hal ini pada gilirannya bakal memicu andil yang lebih besar dari komunitas dalam melestarikan keasrian area tempat tinggal mereka.

Melalui pengecekan langsung di lapangan, pengumpulan berkas, serta dialog dengan narasumber, terungkap bahwa aspek penyediaan sarana pengolahan limbah domestik di Desa Pajukungan Hilir masih berada dalam kategori kurang baik. Kebijakan aparat desa sebenarnya sudah mencakup pengadaan wadah pembuangan, hanya saja kuantitasnya belum mencukupi kebutuhan dan lokasinya masih terpusat di titik tertentu. Terlebih lagi, absennya Tempat Penampungan Sementara (TPS) di wilayah tersebut membuat warga kebingungan menaruh limbah mereka sebelum dievakuasi oleh tim kebersihan. Alhasil, keterbatasan ini membuat sebagian warga masih terkendala untuk menyingkirkan limbah mereka ke fasilitas resmi yang ada

b. Ketersediaan Layanan

Ketersediaan layanan merupakan upaya pemerintah dalam memberikan pelayanan pengelolaan sampah kepada masyarakat agar kegiatan pengumpulan dan pengangkutan sampah dapat berjalan secara berkelanjutan. Layanan yang tersedia menjadi salah satu

faktor yang memudahkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ketersediaan layanan pengangkutan sampah tergolong kurang baik. Kondisi ini disebabkan oleh berkurangnya frekuensi pengangkutan sampah akibat keterbatasan anggaran desa. Selain itu, belum pernah diterapkannya iuran atau retribusi kebersihan dari masyarakat menyebabkan pembiayaan layanan masih sepenuhnya bergantung pada dana desa, sehingga pelayanan pengangkutan belum dapat berjalan secara optimal dan sampah masih sering menumpuk.

2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi

Kemauan untuk berpartisipasi merupakan dorongan atau kesediaan yang berasal dari dalam diri masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam suatu kegiatan. Kemauan tersebut tercermin dari kesediaan masyarakat membuang sampah pada tempatnya, mematuhi aturan pengelolaan sampah, ikut serta dalam kegiatan kebersihan lingkungan, serta melakukan pemilahan sampah sebagai bentuk kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.

a. Kesediaan Masyarakat membuang sampah pada tempatnya

Kesediaan masyarakat membuang sampah pada tempatnya adalah sikap dan tindakan masyarakat yang menunjukkan kesadaran untuk membuang sampah sesuai dengan lokasi yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Pajukungan Hilir pada indikator kesediaan masyarakat membuang sampah pada tempatnya kurang baik. Sebagian masyarakat telah membiasakan diri membuang sampah pada bak sampah yang tersedia maupun mengumpulkan sampah di depan rumah agar mudah diangkut oleh petugas kebersihan. Namun, masih ditemukan sebagian masyarakat yang membuang sampah di pinggir jalan, lahan kosong, maupun sungai karena dianggap lebih praktis serta dipengaruhi oleh kebiasaan yang telah berlangsung sejak lama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya belum dimiliki oleh seluruh warga.

b. Kesediaan masyarakat dalam memilah sampah

Kesediaan masyarakat dalam memilah sampah merupakan bentuk partisipasi yang bertujuan untuk mempermudah proses pengelolaan sampah sehingga sampah organik dan anorganik dapat ditangani sesuai dengan jenisnya. Pemilahan sampah juga menjadi salah satu upaya untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Pajukungan Hilir pada indikator kesediaan masyarakat dalam memilah sampah belum baik. Sebagian besar masyarakat masih mencampurkan sampah organik dan anorganik dalam satu tempat tanpa dilakukan pemilahan terlebih dahulu. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat, keterbatasan pengetahuan mengenai manfaat pemilahan sampah, serta belum tersedianya fasilitas pendukung yang memadai. Akibatnya, proses pengelolaan sampah belum berjalan secara optimal.

ISSN : 3063-3281
Vol. 3, No. 4, 2026

3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi

Kemampuan untuk berpartisipasi adalah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dimiliki masyarakat sehingga mampu berpartisipasi secara efektif. Kemampuan ini ditunjukkan melalui pengetahuan masyarakat mengenai dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta pemahaman mengenai konsep pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

a. Pengetahuan masyarakat tentang dampak sampah

Pengetahuan masyarakat mengenai dampak sampah merupakan pemahaman masyarakat terhadap berbagai akibat yang ditimbulkan apabila sampah tidak dikelola dengan baik, baik terhadap kesehatan maupun terhadap kelestarian lingkungan. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih peduli dalam mengelola sampah rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Pajukungan Hilir pada indikator pengetahuan masyarakat tentang dampak sampah baik. Sebagian besar masyarakat telah memahami bahwa sampah yang menumpuk dapat menimbulkan bau tidak sedap, mencemari lingkungan, menjadi tempat berkembangnya berbagai penyakit, serta mengganggu kenyamanan masyarakat. Pemahaman tersebut terlihat dari adanya masyarakat yang mulai membersihkan lingkungan sekitar rumah, mengumpulkan sampah sebelum diangkut oleh petugas, dan mengikuti kegiatan gotong royong. Namun demikian, masih terdapat sebagian masyarakat yang membuang sampah sembarangan karena kebiasaan lama sehingga menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat belum merata.

b. Pengetahuan masyarakat tentang konsep 3R (reduce, reuse, recycle)

Pengetahuan masyarakat tentang konsep Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) merupakan pemahaman masyarakat mengenai upaya mengurangi timbulan sampah, menggunakan kembali barang yang masih dapat dimanfaatkan, serta mendaur ulang sampah menjadi barang yang bernilai guna. Penerapan konsep 3R diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Pajukungan Hilir pada indikator pengetahuan masyarakat tentang konsep 3R belum baik. Sebagian besar masyarakat belum memahami secara menyeluruh mengenai konsep 3R dan belum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sampah rumah tangga umumnya masih langsung dibuang tanpa dilakukan pengurangan, penggunaan kembali, maupun pemanfaatan melalui kegiatan daur ulang. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh masih terbatasnya sosialisasi dan edukasi mengenai pengelolaan sampah berbasis 3R yang diberikan kepada masyarakat.

B. Faktor-faktor yang nenpengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Pajukungan Hilir Kecamatan Babirik Kabepaten Hulu Sungai Utara

1. **Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Pajukungan Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara**

a) Kesadaran Masyarakat Terhadap Dampak Sampah

Kesadaran masyarakat menjadi faktor utama yang mendorong partisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Sebagian masyarakat telah memahami bahwa lingkungan yang bersih dapat menciptakan suasana yang sehat, nyaman, dan terhindar dari berbagai penyakit. Pemahaman tersebut mendorong masyarakat untuk membersihkan lingkungan sekitar, mengumpulkan sampah agar mudah diangkut, serta mengikuti kegiatan gotong royong.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat diketahui bahwa kesadaran menjaga kebersihan lingkungan sudah mulai tumbuh, meskipun belum merata. Hasil observasi menunjukkan beberapa lingkungan rumah sudah bersih, masyarakat mengumpulkan sampah di depan rumah untuk memudahkan pengangkutan, serta ikut dalam kegiatan gotong royong. Namun, masih ditemukan sebagian warga yang membuang sampah di pinggir jalan maupun sungai karena kebiasaan lama dan dianggap lebih praktis. Dengan demikian, kesadaran masyarakat menjadi faktor pendukung partisipasi, tetapi masih perlu ditingkatkan melalui edukasi dan pembinaan secara berkelanjutan.

b) Retribusi atau Iuran Setiap Minggu Dari Masyarakat

Adanya retribusi atau iuran pengelolaan sampah yang dipungut setiap minggu menjadi salah satu faktor yang mendukung partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Iuran tersebut digunakan untuk menunjang operasional pengangkutan sampah sehingga pelayanan pengelolaan sampah dapat terus berjalan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pengangkut sampah memberikan pendapat agar rutin membayar iuran sampah setiap minggu sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan pengelolaan sampah di desa. Dana yang terkumpul dimanfaatkan untuk membantu biaya operasional pengangkutan sampah. Meskipun masih terdapat sebagian masyarakat yang belum membayar secara rutin, keberadaan iuran tersebut dapat memberikan kontribusi dalam mendukung keberlangsungan pelayanan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Pajukungan Hilir

2. **Faktor penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Pajukungan Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara**

a) Kurangnya Fasilitas Akses

Kurangnya fasilitas menjadi salah satu hambatan masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga. Ketersediaan tempat sampah yang belum merata menyebabkan sebagian masyarakat kesulitan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Kondisi tersebut dapat mendorong masyarakat untuk membuang sampah sembarangan atau membakar sampah di sekitar rumah. Selain itu, belum tersedianya TPS di desa juga membuat masyarakat tidak memiliki tempat pembuangan sementara yang mudah dijangkau. Oleh karena itu, keterbatasan fasilitas dapat mengurangi kemudahan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah

ISSN : 3063-3281
Vol. 3, No. 4, 2026

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa jumlah bak sampah masih terbatas, belum tersedia Tempat Penampungan Sementara (TPS), dan layanan pengangkutan sampah belum optimal. Hasil observasi juga menunjukkan masih terdapat tumpukan sampah di beberapa titik karena keterbatasan fasilitas tersebut. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat memilih membuang sampah ke sungai atau di pinggir jalan sehingga menghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

b) Kurangnya Layanan Pengangkutan

Layanan pengangkutan sampah yang masih terbatas juga menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat. Pengangkutan sampah yang sebelumnya dilakukan secara rutin, saat ini tidak dapat dilakukan setiap minggu dan hanya dilakukan sekitar satu sampai dua kali dalam satu bulan karena keterbatasan anggaran desa. Kondisi tersebut menyebabkan sampah rumah tangga terkadang menumpuk terlebih dahulu di sekitar rumah sebelum diangkut. Keterbatasan layanan ini membuat sebagian masyarakat memilih membakar sampah atau membuangnya ke tempat yang tidak semestinya karena harus menunggu jadwal pengangkutan.

Namun faktanya hasil dari wawancara, masyarakat menyatakan belum pernah memperoleh sosialisasi secara rutin mengenai pengelolaan sampah maupun konsep 3R. Hasil observasi juga menunjukkan belum adanya kegiatan penyuluhan, bank sampah, maupun fasilitas pendukung penerapan 3R di desa. Akibatnya, sebagian besar masyarakat masih mencampur seluruh jenis sampah dan belum menerapkan pemilahan sampah dari rumah tangga.

c) Kurangnya Sosialisasi dan Edukasi

Kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai pengelolaan sampah juga menjadi hambatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Meskipun sebagian masyarakat sudah mengetahui bahwa sampah dapat menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan, pemahaman mengenai cara pengelolaan sampah yang baik, seperti pemilahan sampah dan penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), masih belum optimal. Sosialisasi yang belum dilakukan secara rutin menyebabkan pengetahuan tersebut belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, masih terdapat masyarakat yang terbiasa mencampur sampah, membakar sampah, atau membuang sampah tidak pada tempatnya

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian masyarakat telah mengetahui dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, namun pengetahuan mengenai pengelolaan sampah yang benar, khususnya konsep 3R, masih rendah. Hasil observasi memperlihatkan masyarakat masih terbiasa membakar sampah atau membuang sampah tanpa melakukan pemilahan terlebih dahulu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat masih menjadi faktor yang menghambat partisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan penelitian tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Pajukungan Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang telah peneliti lakukan setidaknya dapat disimpulkan yaitu partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Pajukungan Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator. *Pertama*, indikator ketersediaan fasilitas belum baik, karena belum tersedianya Tempat Penampungan Sementara (TPS), jumlah bak sampah yang belum memadai, serta belum adanya fasilitas pemilahan sampah. *Kedua*, indikator ketersediaan layanan kurang baik, karena pelayanan pengangkutan sampah belum berjalan optimal akibat keterbatasan anggaran sehingga frekuensi pengangkutan hanya dilakukan dua kali dalam satu bulan. *Ketiga*, indikator kesediaan masyarakat membuang sampah pada tempatnya kurang baik, karena masih terdapat masyarakat yang membuang sampah di pinggir jalan maupun sungai meskipun sebagian masyarakat telah membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. *Keempat*, indikator kesediaan masyarakat memilah sampah belum baik, karena sebagian besar masyarakat masih mencampur sampah organik dan anorganik serta belum membiasakan melakukan pemilahan sampah rumah tangga. *Kelima*, indikator pengetahuan masyarakat tentang dampak sampah baik, karena sebagian masyarakat telah mengetahui bahwa sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. *Keenam*, indikator pengetahuan masyarakat tentang konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) belum baik, karena sebagian besar masyarakat belum memahami dan belum menerapkan konsep 3R dalam kehidupan sehari-hari. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Pajukungan Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara terdiri atas faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi: *Pertama*, mulai tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan sehingga sebagian masyarakat aktif mengikuti kegiatan gotong royong dan mengumpulkan sampah untuk memudahkan pengangkutan. Adapun faktor penghambat meliputi: *Pertama*, keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah seperti belum adanya TPS, kurangnya jumlah bak sampah, dan belum tersedianya fasilitas pemilahan sampah. *Kedua*, belum adanya sosialisasi dan edukasi secara berkelanjutan mengenai pengelolaan sampah dan konsep 3R. *Ketiga*, rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat sehingga pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sampah masih rendah. *Keempat*, keterbatasan anggaran operasional desa yang menyebabkan pelayanan pengangkutan sampah belum berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, H., Sarman, S., & Gebang, A. A. (2021). Aspek Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Muntoi. *Jurnal Promotif Preventif*, *3*(2), 22–27. https://doi.org/10.47650/jpp.v3i2.170

Nurmaisyah, F., & Susilawati, S. (2022). Pengetahuan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Percut Sei Tuan. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *1*(1), 91–96. https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i1.47

Prissando, F. A. dan A., & Tri. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Kediri Sesuai Dengan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2015, Universitas Kadiri. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Administrasi Negara Vol.5 No.1 Tahun 2021, Jurnal Mediasosian - ISSN: 2579-342X*, (N), 2620–5149.

Safitri, N. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Jarang Kuantum dan Desa Kota Raja. In *Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA*.

Sri Handini, Sukesi, H. K. A. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM Di Wilayah Pesisir*.

Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Gawe Buku.